
HUBUNGAN LAMA MENDERITA DAN PENYAKIT KOMORBID DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Firza Pinamiranti

Program Studi Kepeawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan 30131, Indonesia
firzapinamiranti@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi satu diantara masalah kesehatan utama di negara berkembang maupun negara maju. Hipertensi adalah kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah dengan nilai tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik bernilai ≥ 90 mmHg. Tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan tekanan darah adalah lama menderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dan komorbid dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis hipotesis yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Penelitian ini telah melalui telaah etik dengan nomor registrasi 1223/F.9-UMJ/VIII/2023. Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan lama menderita hipertensi dan komorbid dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terdapat hubungan lama menderita hipertensi dan komorbid dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Kata kunci: hipertensi; komorbid; lama menderita; tekanan darah

THE RELATIONSHIP BETWEEN LONG-TERM SUFFERING AND COMORBIDITIES WITH BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSIVE PATIENTS

ABSTRACT

Hypertension is one of the major health problems in both developing and developed countries. Hypertension is a condition characterized by elevated blood pressure, with systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Blood pressure is influenced by various factors. One important factor related to blood pressure is the duration of hypertension. This study aims to investigate the relationship between the duration of hypertension and comorbidities with blood pressure in hypertensive patients. This is a correlational study using a cross-sectional approach. The study population consists of hypertensive patients, with a sample size of 40 respondents using total sampling. Data collection using questionnaires and observation sheets. The hypothesis analysis used is the chi-square test. This study has undergone ethical review with registration number 1223/F.9-UMJ/VIII/2023. The results of the Chi-square statistical test yielded a p -value < 0.005 , indicating a significant association between the duration of hypertension and comorbidities with blood pressure in hypertensive patients. There is an association between the duration of hypertension and comorbidities with blood pressure in hypertensive patients at Siti Khadijah Islamic Hospital in Palembang.

Keywords: blood pressure; comorbidity; duration of illness; hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi satu diantara masalah kesehatan utama di negara berkembang maupun negara maju. Hipertensi mengacu pada penyakit yang paling sering terjadi yang belum terkendali secara optimal dan merupakan penyebab kematian terbesar di dunia (World Heart Federation, 2021). Hipertensi mempengaruhi 1,3 milyar orang dan merupakan faktor risiko kematian nomor satu secara global karena hanya sebagian kecil orang dengan kasus hipertensi yang terkendali (World Health Organization, 2021). Penduduk di negara berkembang lebih cenderung menderita hipertensi daripada di negara industri. Sekitar 75% penderita hipertensi seperti di Indonesia yang juga tergolong dalam negara berkembang (Mills et al., 2020). Mengacu pada diagnosis serta analisis penduduk di bawah usia 18 tahun di Indonesia, prevalensi hipertensi membesar yang awalnya 25,8% di tahun 2013 hingga 34,1% di tahun 2018. Nilai rata-rata hipertensi di setiap provinsi di Indonesia tahun 2018 yakni 34,1%, melalui proporsi tertinggi Kalimantan Selatan (44,1%) dan Papua melalui persentase terendah (22,2%) (Riskesdas, 2018).

Kejadian hipertensi mencakup semua kawasan Indonesia, satu diantaranya yakni kota Palembang, Sumatera Selatan. Pada tahun 2020, angka perkiraan penderita hipertensi ada dalam rentang ≥ 15 tahun di provinsi Sumatera Selatan hingga 1.993.269 orang (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) angka kasus hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 645.104 jiwa, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 1.497.736 jiwa. Kota Palembang mendistribusikan hasil terbesar, yakni mencapai 337.251 pengidap hipertensi (Dinkes Kota Palembang, 2022).

Hipertensi adalah kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah dengan nilai tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastoliknya bernilai ≥ 90 mmHg. Peningkatan tekanan darah tersebut diakibatkan karena adanya masalah pada pembuluh darah yang menyebabkan pasokan oksigen dan nutrisi yang terdapat di dalam darah terlambat sampai kepada jaringan tubuh yang memerlukannya (Hastuti, 2019). Adapun tanda dan gejala yang selalu muncul pada penderita penyakit hipertensi diantaranya sakit kepala, rasa panas di tengkuk, dan kepala terasa berat. Namun tanda dan gejala tersebut tidak dapat dijadikan sebagai acuan apakah seseorang menderita penyakit hipertensi ataupun tidak (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, jenis kelamin, pola makan, tingkat aktivitas fisik, status stres, lama menderita hipertensi, dan keberadaan komorbiditas, seperti diabetes melitus dan penyakit ginjal kronik (Makalew et al., 2023). Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan tekanan darah adalah lama menderita hipertensi. Lama menderita hipertensi didefinisikan sebagai rentang waktu sejak pasien pertama kali didiagnosis hipertensi hingga saat pengukuran tekanan darah dilakukan (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Durasi ini menjadi indikator penting yang berkaitan dengan kerusakan struktural pada pembuluh darah, perubahan elastisitas arteri, dan progresivitas penyakit hipertensi (Saimi & Sartika, 2024). Lama menderita hipertensi mempengaruhi tekanan darah karena perubahan dinding arteri yang menebal dan kehilangan elastisitas. Akibatnya, tekanan darah sistolik cenderung meningkat seiring waktu. Selain itu, resistensi perifer juga meningkat yang menyebabkan tekanan darah tidak stabil (Kim, 2023).

Faktor lain yang berhubungan dengan tekanan darah adalah komorbid. Komorbiditas didefinisikan sebagai keberadaan satu atau lebih penyakit tambahan yang menyertai hipertensi, seperti diabetes melitus, dislipidemia, atau penyakit ginjal kronik (Lauder et al., 2022). Komorbiditas mempengaruhi kontrol tekanan darah karena dapat meningkatkan risiko inflamasi kronik, gangguan metabolik, dan kerusakan organ target. Selain itu, keberadaan komorbid sering memperburuk kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga menambah kompleksitas penatalaksanaan hipertensi. Lama menderita komorbiditas mempengaruhi tekanan darah karena durasi penyakit tambahan memperburuk kondisi fisiologis pasien. Semakin lama komorbid berlangsung, semakin besar gangguan metabolik dan

kerusakan organ yang mempengaruhi regulasi tekanan darah (Hall et al., 2020; Lauder et al., 2022). Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan lama menderita dan penyakit komorbid dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi melalui pengukuran tekanan darah, komorbid di ukur dengan Indeks Komorbiditas Charlson (CCI) dan lama menderita hipertensi. Analisis hipotesis yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Penelitian ini telah melalui telaah etik dengan nomor registrasi 1223/F.9-UMJ/VIII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia (Tahun)		
Dewasa Muda	2	5,0
Dewasa Madya	10	25,0
Dewasa Akhir	28	70,0
Jenis kelamin		
Perempuan	34	85,0
Pria	6	15,0
Pendidikan		
Lebih tinggi	10	25,0
Rendah	30	75,0
Pekerjaan		
Bekerja	12	70,0
Tidak Bekerja	28	70,0

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa akhir sebanyak 28 orang (70,0%), perempuan sebanyak 34 orang (85,0%), berpendidikan rendah sebanyak 30 orang (75,0%), tidak bekerja sebanyak 28 orang (70,0%).

Tabel 2.
Analisis Univariat

Variabel	f	%
Lama Hipertensi		
Durasi Pendek (< 5 Tahun)	15	37,5
Durasi Sedang (> 5 Tahun)	25	62,5
Komorbid		
Rendah	17	42,5
Tinggi	23	57,5
Tekanan Darah		
Hipertensi Stadium I	16	40,0
Hipertensi Stadium II	24	60,0

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi dengan durasi sedang yaitu > 5 tahun sebanyak 28 orang (62,5%), komorbid Tinggi sebanyak 23 orang (57,5%), dan mengalami hipertensi Stadium II sebanyak 24 orang (60,0%).

Tabel 3.
Analisis Bivariat Faktor Karakteristik Responden terhadap Tekanan Darah

Karakteristik Responden	Hipertensi				Total		Nilai P
	Stadium I		Stadium II		f	%	
	f	%	f	%			
Lama Hipertensi							
Durasi Pendek (< 5 Tahun)	2	13,3	13	86,7	15	100	0.008
Durasi Sedang (> 5 Tahun)	14	56,0	11	44,0	25	100	
Komorbid							
Rendah	3	17,6	14	82,4	17	100	0.013
Tinggi	13	56,5	10	43,5	23	100	

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan lama menderita hipertensi dan komorbid dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Hubungan Lama Menderita Hipertensi dan Komorbid dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lama menderita dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hal ini didukung studi Tursina et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa pasien dengan durasi hipertensi lebih dari sepuluh tahun memiliki tekanan darah sistolik lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang baru didiagnosis. Durasi mengidap hipertensi mencerminkan periode waktu sejak seseorang pertama kali didiagnosis menderita kondisi ini. Sebab lamanya pengidap hipertensi tentu terkait dengan optimal atau tidaknya tekanan darah, yang erat hubungannya dengan faktor-faktor penyebab kondisi tersebut. Seseorang yang memiliki lebih banyak faktor risiko hipertensi memiliki potensi untuk mengembangkan kondisi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki faktor risiko atau hanya memiliki sedikit faktor risiko (Simon & Alfiah, 2022). Lama menderita hipertensi mempengaruhi tekanan darah karena menyebabkan kerusakan progresif pada dinding pembuluh darah, meningkatkan kekakuan arteri, dan menurunkan elastisitas vaskular. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan resistensi perifer total, sehingga beban kerja jantung bertambah (Rambing et al., 2021). Perubahan fisiologis ini menyebabkan sistem pengaturan tekanan darah tidak seimbang, termasuk aktivasi sistem saraf simpatik dan sistem renin-angiotensin-aldosteron yang mempertahankan tekanan darah tinggi secara kronis. Seiring waktu, hipertrofi ventrikel kiri dan remodeling vaskuler semakin memperburuk kontrol tekanan darah. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan durasi penyakit dalam strategi pengelolaan hipertensi (Transyah et al., 2024).

Komorbiditas merujuk pada kondisi medis tambahan yang ada bersamaan dengan suatu penyakit atau kondisi utama. Beberapa penyakit yang disangkutpautkan dengan penyakit hipertensi meliputi penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes mellitus, obesitas, dan penyakit ginjal. Pasien dengan hipertensi memiliki peluang mengalami gejala lebih berat jika memiliki komorbiditas. Jika memiliki komorbiditas hipertensi dan penyakit jantung akan meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskuler. Selain itu, kombinasi hipertensi dan diabetes mellitus dapat mengakibatkan risiko komplikasi penyakit ginjal maupun penyakit mata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komorbiditas ada hubungannya dengan tekanan darah pada penderita hipertensi dimana semakin banyak komorbiditas yang dialami penderita hipertensi maka semakin tinggi tekanan darah. Penelitian large-scale di London (QOF data) menunjukkan: rata-rata tekanan darah pada pasien hipertensi meningkat sekitar 2 mmHg untuk setiap tambahan komorbiditas, terlepas jenis komorbiditasnya. Ini menjelaskan bahwa lebih banyak pasien dengan komorbiditas mendapatkan kontrol tekanan kurang baik (Salsabilla et al., 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan lama menderita hipertensi dan komorbid dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence base practice* dalam mengetahui faktor yang dapat memengaruhi tekanan darah dan diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan program edukasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan terkait pengelolaan hipertensi, terutama pada pasien dengan riwayat hipertensi yang sudah lama dan yang memiliki penyakit penyerta (komorbid)

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, J. E., Mouton, A. J., da Silva, A. A., Omoto, A. C. M., Wang, Z., Li, X., & do Carmo, J. M. (2020). Obesity, kidney dysfunction, and inflammation: interactions in hypertension. *Cardiovascular Research*, 117(8), 1859–1876. <https://doi.org/10.1093/cvr/cvaa336>
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi (I. M. R. R (ed.); 1st ed.)*. Lakeisha.
- Kim, H.-L. (2023). Arterial stiffness and hypertension. *Clinical Hypertension*, 29(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s40885-023-00258-1>
- Lauder, L., Mahfoud, F., Azizi, M., Bhatt, D. L., Ewen, S., Kario, K., Parati, G., Rossignol, P., Schlaich, M. P., Teo, K. K., Townsend, R. R., Tsioufis, C., Weber, M. A., Weber, T., & Böhm, M. (2022). Hypertension management in patients with cardiovascular comorbidities. *European Heart Journal*, 44(23), 2066–2077. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehac395>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>
- Makalew, G. F., Katuuk, M. E., & Bidjuni, H. J. (2023). Faktor Risiko Peningkatan Tekanan Darah Pada Kelompok Usia 17-35 Tahun Di Desa Waleo Dua. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 35–45. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48470>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The Global Epidemiology of Hypertension. *Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Palembang City Health Office. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021*.
- Raming, D. R., Haksama, S., Lusno, M. F. D., & Wulandari, A. (2021). Hubungan Umur dan Riwayat pada Keluarga Sebagai Faktor Non-Modifiable dengan Kejadian Hipertensi. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5495–5504. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1077>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Saimi, S. K. M., & Sartika, H. A. (2024). *Cegah Hipertensi: Kenali Pencetus dan Temukan Solusi*. Penerbit Adab.
- Salsabilla, I., Artanti, K. D., Martini, S., & Hargono, A. (2023). Hubungan Komorbid Hipertensi dengan Derajat Gejala Pasien COVID-19 *The Relationship Between Comorbid Hypertension and the Degree of Symptoms of COVID-19 Patients*. 267–271.
- South Sumatra Provincial Health Office. (2022). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52829/pw.310>
- Transyah, C. H., Mulya, S. I., & Salim, D. R. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 6(2), 31–46.

<https://doi.org/10.55866/jak.v6i2.246>

Tursina, H. M., Nastiti, E. M., & Sya'id, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Management (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.55644/jkc.v3i1.67>

World Health Organization. (2021). *Cardiovascular Diseases*.

World Heart Federation. (2021). *Infographic: Hypertension & Nutrition*.